BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Menurut Moleong (1989) dalam buku (Memahami Penelitian Kualitatif, Suwandi) mengemukakan;

> "Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka." (Suwandi, 2008: 187)

Penggunaan metode kualitatif membutuhkan kesungguhan dalam pengamatan, empati, abstraksi, dan interpretasi melalui *verstehen*, dengan implikasi metodologi.

1. Memusatkan perhatian observasi pada praktik sosial dari fenomena yang terjadi.
2. Menggali lebih dalam berbagai aspek dan informasi para pelaku serta memerhatikan dimensi struktural-kultural yang ada.
3. Memanfaatkan semaksimal mungkin triangulasi data. (Waters, 1994)

Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk, sehingga dalam hal ini peneliti lebih banyak mempertanyakan bagaimana atau mengapa dari pada apa karena proses terjadinya sesuatu itu lebih penting daripada adanya sesuatu.

3.1.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati sebuah kegiatan. Fokus pada penelitian ini adalah penggambaran secara menyeluruh tentang target, media, pesan dan tujuan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigm, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitative research is many thing to many people (Lincoln, 1994:4)*. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Bodgan & Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Elvinaro, 2010)

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Barrow, 2008)

Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau *public relations* dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why & How).* Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (Bagaimana proses data itu berlangsung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (di mana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi itu bisa ditemukan) yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa di balik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu. *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistic dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Menurut Danim dalam buku Metodologi Penelitian Untuk *Public Relations* (Elvinaro, 2011)

> "Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu "lunak", seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relations).*" (Elvinaro, 2011: 58)

Kepeduliaan utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan control sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (*truth)* adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Danim, 2002,35).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Elvinaro dalam buku Metode Penelitian *Public Relations:*

> "Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (*natural setting).* Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi variabel." (Elvinaro, 2011: 60)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan suatu proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deksriptif.

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, bersifat normative, menunjukkan kepada prakitisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemology yang panjang. (Suwandi, 2008: 12)

Paradigma dalam penelitian kualitatif ini adalah post-positivisme. Menurut Creswell (2010), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigm penelitian post-positivistik. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias, untuk itulah penelitian kualitatif dilakukan.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan informasi peneliti tentang objek penelitian, yaitu pertama, peneliti sebelumnya sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian, dan kedua, peneliti benar-benar “buta” informasi tentang

objek penelitian. Kedua karakter inilah yang membedakan cara memperoleh informan penelitian.

Menurut Bagong Suyanto (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan Kunci (*Key Informan)* merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Wawancara dilakukan denga 6 (lima) orang yang terdiri dari 3 (tiga) karyawan Hotel Zamrud bagian 1 (satu) *Vice General Manager* Hotel Zamrud dan 2 (dua) *staff marketing* Hotel Zamrud sebagai informan kunci dan 2 (dua) peserta pengajian *reboan* dari masyarakat kota Cirebon sebagai informan pendukung, 1 (satu) tamu atau pengunjung yang menginap di Hotel Zamrud Cirebon.

3.2.1 Informan Kunci

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling. Mengutip dari buku Memahami Penelitian Kualitatif oleh Sugiyono bahwa Definisi Purposive Sampling adalah:

> "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap

> sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2014:53-54)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan berdasarkan permasalahan yang sesuai yaitu tentang Strategi Komunikasi Unit Marketing Hotel Zamrud Pada Kegiatan "Pengajian *Reboan"* Dalam Membangun Citra Di Masyarakat Kota Cirebon. Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* pada informan kunci, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang berdasarkan kriteria yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Data informan tersebut ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Ratih Nurmala Sari S.Sos	*Vice General Manager*
2	Handoko Rahardjo	*Staff Marketing*

Sumber: Peneliti, 2016

Peneliti memilih kedua informan ini menjadi informan kunci karena ketiga informan tersebut adalah karyawan dari Hotel Zamrud Cirebon yang melaksanakan kegiatan pengajian *reboan* yang sedang peneliti teliti saat ini.

3.2.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapat informan pendukung yang dijadikan sebagai perjelas. Adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	Yani	41	Pedagang Sayur	Peserta Pengajian
2.	Iis	72	Ibu Rumah Tangga	Peserta Pengajian
3.	Danu Devano	29	Pengusaha	Tamu Hotel

Sumber: Peneliti, 2016

Peneliti memilih ketiga informan tersebut sebagai informan pendukung karena mereka adalah masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pengajian reboan di Hotel Zamrud dan juga seorang tamu pengunjung Hotel Zamrud.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis. Sebagai penunjang dari penelitian yang valid dan tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki maka teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, selain itu studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi yang bisa menjelaskan mengenai pokok permasalahan-permasalahan yang diteliti. Peneliti memiliki buku-buku,

jurnal-jurnal ilmiah, majalah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

A. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Mencari kepustakaan yang terkait adalah tugas yang harus segera dilakukan, lalu menyusunnya secara teratur dan rapi untuk dipergunakan dalam keperluan penelitian. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

B. Penelusuran Data Online

Selain menggunakan buku-buku, peneliti juga melakukan internet searching guna mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu, serta pendapat-pendapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan data online seperti dari; *www.google.com* , *elibunikom.ac.id* , karena pada situs tersebut banyak mengandung informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapaun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data dengan studi lapangan sebagai berikut:

A. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam menurut Elvinaro pada buku Metodologi Penelitian *Public Relations* adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden dengan informan, karena itu wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif.

B. Observasi Lapangan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Adapun syarat-syarat observasi lapangan:

a. Observasi digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematik.
b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

c. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum, bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang menarik perhatian.
d. Validitas dan reliabilitasnya dapat dicek dan dikontrol.

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. (Suwandi, 2008: 93)

Sutrisna Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relative cukup lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti.

C. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi dapat diartikan sebagai sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan proses wawancara yang dilakukan. (Suwandi, 2008: 158)

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. (Sugiyono,2014:121)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) cara untuk pengujian kredibilitas data, yaitu dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check. Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti yang halnya peneliti lakukan di sini yaitu mengenai kegiatan pengajian *reboan*. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Di sini peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan menanyakannya melalui wawancara kepada informan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai, setelah melakukan observasi di lapangan dan melampirkan dokumentasi.

2. Diskusi dengan teman sejawat, dalam teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan–rekan sejawat atau seprofesi mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengadakan diskusi dengan teman yang juga melakukan peneliti dengan fokus yang sama dan saling bertukar penelitian untuk dibaca agar dapat dikoreksi apabila ada kekurangan atau kesalahan melalui sudut pandang yang berbeda yaitu teman dekat dan fokus penelitian yang sama. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan bersama Niko Yohanes dari program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Humas Organisasi Masyarakat Buah Bantu Corps Bandung Pada Kegiatan *Car Free Day* Buah Batu Bandung Dalam Meningkatkan Citra.

3. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan pengecekan data kembali kepada informan baik dari *staff marketing* ataupun peserta pengajian dan tamu hotel untuk menanyakan kembali terkait data yang didapat peneliti setelah melakukan wawancara atau pengambilan data. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Analisa Data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakkan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik

analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

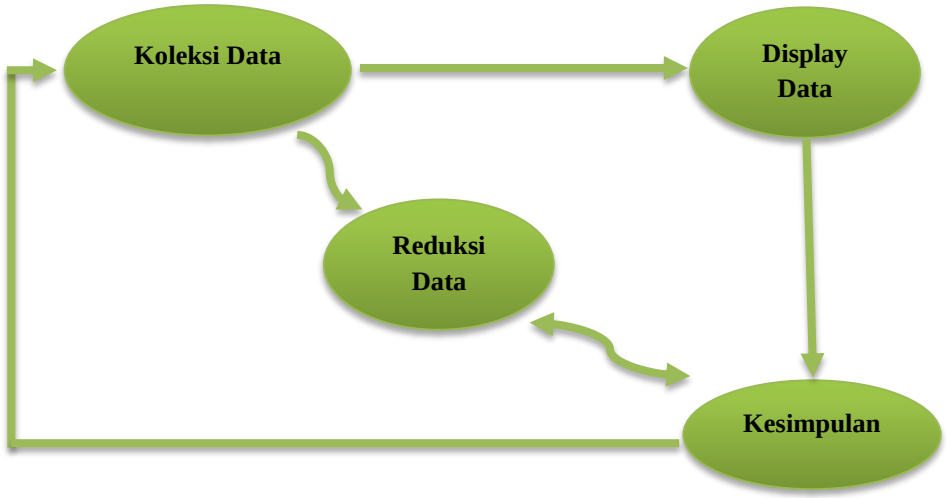
(1) reduksi data,

(2) penyajian data, dan

(3) penarikan kesimpulan (verifikasi)

Gambar 3.1

Model Analisis Data Metode Kualitatif



Sumber: Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

Dalam Buku Memahami Penelitian Kualitatif (Suwandi, 2008: 210)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan

adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data di Hotel Zamrud melalui *staff marketing* mengenai kegiatan pengajian *reboan* sebagai bahan yang akan diteliti oleh peneliti yang kemudian data tersebut dikelompokan dan disusun sehingga berbentuk rangkaian infomasi.

2. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pilanya.

   Di sini peneliti merangkum atau memilih data yang telah di peroleh setelah melakukan pengumpulan data melalui *staff marketing* mengenai kegiatan pengajian *reboan.* Peneliti akanmemfokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan pengajian *reboan* yang dilaksanakan oleh unit marketing untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Men-*display* data

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan pada kegiatan pengajian *reboan* agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu,

harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Tahap ini akan memudahan peneliti untuk dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail mengenai kegiatan pengajian *reboan* yang dilaksanakan oleh unit marketing.

4. Kesimpulan dan verifikasi

   Pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi unit marketing pada kegiatan pengajian *reboan* yang telah peneliti lakukan di lapangan dan telah dibahas dalam bentuk pembahasan sehingga dapat memberi jawaban atas masalah mengenai strategi komunikasi oleh peneliti.

3.6 Lokasi & Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi di Unit Marketing Hotel Zamrud Cirebon. Penelitian yang dilakukan terfokus pada satu kegiatan:

Alamat	:	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
Telepon	:	0231 – 246201
Fax	:	0231 – 246202
Email	:	marketing@zamrudhotel.com

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penyusunan usulan penelitian dilakukan selama 6 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2016 sampai bulan Agustus 2016. Mulai dari pengajuan, persiapan, hingga tahap penyelesaian usulan penelitian:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																								
2	Persetujuan Judul				■																								
3	Penulisan Bab 1					■	■																						
	Bimbingan						■																						
4	Penulisan Bab II							■	■																				
	Bimbingan								■																				
5	Penulisan Bab III									■	■																		
	Bimbingan										■	■																	
6	Seminar UP												■																
7	Revisi UP													■	■	■													
8	Wawancara Penelitian Lapangan															■	■												
9	Penulisan BAB IV																	■	■	■									
	Bimbingan																	■	■	■									
10	Penulisan BAB V																				■	■	■						
	Bimbingan																				■	■	■						
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																							■	■				
12	Sidang Skripsi & Revisi																									■	■	■	■

Sumber: Peneliti, 2016